



Strategi Pemaknaan dalam Memahami Teks Narasi Berbahasa Arab di SMA Terpadu Darut Tauhid Patemon Kerejengan

Sheila Rohmatika Fitria^{1*}, Ainur Rofiq Sofa²

^{1,2} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email : sheilarohmatikafitria740@gmail.com¹, bungaaklikrik@gmail.com²

Alamat: Jl. PB. Sudirman No 360 Semampir Kraksaan Probolinggo Jawa Timur Indonesia

Korespondensi penulis: sheilarohmatikafitria740@gmail.com*

Abstract. This study aims to examine the strategy of meaning in Arabic language learning at SMA Terpadu Darut Tauhid with a focus on understanding narrative texts. Through a qualitative-descriptive approach, data were obtained from observations of learning activities, documentation, and in-depth interviews with teachers, students, and language program managers. The results of the study indicate that strategies such as Jigsaw, Index Card Match, and direct methods (*al-thariqah al-mubasyarah*) are effective in improving students' linguistic understanding and contextual values. The implementation of these strategies is carried out in an integrated manner in a daily language-based program, supported by a conducive religious environment. The use of narrative texts, especially the stories of the prophets and companions, not only enriches the mastery of mufradat and tarkib, but also becomes a means of internalizing the values of akhlakul karimah. The challenge of time constraints is overcome through creative approaches such as role-play and short dialogues. This study recommends the importance of integration between linguistic strategies and spiritual values in Arabic language learning in a religious-based educational environment.

Keywords: active learning, Arabic language learning, Islamic values, meaning strategy, narrative text.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pemaknaan dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Terpadu Darut Tauhid dengan fokus pada pemahaman teks narasi. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, data diperoleh dari observasi kegiatan belajar, dokumentasi, serta wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan pengelola program bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti *Jigsaw*, *Indeks Card Match*, dan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) efektif meningkatkan pemahaman kebahasaan dan nilai kontekstual siswa. Implementasi strategi ini dilakukan secara terintegrasi dalam program harian berbasis bahasa, dengan dukungan lingkungan religius yang kondusif. Pemanfaatan teks naratif, terutama kisah-kisah nabi dan sahabat, tidak hanya memperkaya penguasaan mufradat dan tarkib, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Tantangan keterbatasan waktu diatasi melalui pendekatan kreatif seperti *role-play* dan dialog singkat. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya integrasi antara strategi linguistik dan nilai spiritual dalam pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan berbasis agama.

Kata kunci: nilai Islam, pembelajaran aktif, pembelajaran Bahasa Arab, strategi pemaknaan, teks narasi

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa suci yang ditemukan dalam Al-Qur'an, serta pembelajaran bahasa yang sangat penting untuk pendidikan Islam (Norhayati et al., 2022). Bahasa Arab diajarkan tidak hanya sebagai bahasa asing di negara Indonesia, tetapi juga sebagai alat penting untuk memahami ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis (Sofa, 2024). Sehingga, pengajaran bahasa Arab menjadi bagian penting dari program pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan sekolah-

sekolah berbasis Islam termasuk di sekolah SMA Terpadu Darut Tauhid Patemon Kerejengan (Sofa, 2022).

Salah satu bidang pembelajaran bahasa Arab yang cukup menantang adalah pemahaman terhadap Teks narasi dalam bahasa Arab, tidak sekadar menyampaikan cerita atau kisah melainkan juga mengandung pesan-pesan moral, nilai-nilai spiritual, serta pelajaran hidup yang sangat berharga (Sofa, 2025). Cerita-cerita ini sering kali bersumber dari kisah para nabi, sahabat, atau tokoh-tokoh Islam lainnya yang memiliki nilai historis dan edukatif tinggi (Sofa, 2023a). Bagi siswa di SMA Terpadu Darut Tauhid, kemampuan memahami teks narasi berbahasa Arab tidak hanya membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkaya wawasan keislaman dan memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam (Sofa, 2023b). Penguasaan teks narasi menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di sekolah ini, serta menjadi jembatan untuk memahami kandungan ajaran Islam secara lebih utuh (Sofa & Sugianto, n.d.).

Di lingkungan pendidikan SMA Terpadu Darut Tauhid, teks naratif berbahasa Arab dimanfaatkan sebagai salah satu sarana utama dalam proses pembelajaran (Sofa, 2023c). Penggunaan teks ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bahasa Arab, tetapi juga berfungsi sebagai media dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam yang tersirat di dalam kisah-kisah tersebut (Mun'im et al., 2023). Pemahaman terhadap teks naratif bukan sekadar kemampuan membaca secara harfiah, melainkan mencakup pemahaman yang lebih dalam terhadap pesan moral, tema utama cerita, serta hubungan antarunsur dalam narasi (Sofa et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran di SMA Terpadu Darut Tauhid, kemampuan ini sangat esensial karena berkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cakap secara linguistik, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai keislaman (Sofa, 2023e).

Meski teks naratif memiliki potensi besar sebagai alat edukatif dan inspiratif, penerapannya dalam pembelajaran tidak lepas dari berbagai tantangan (Sofa, 2023d). Di antara hambatan yang sering muncul adalah terbatasnya penguasaan kosakata oleh siswa yang menyebabkan kesulitan dalam memahami isi teks secara utuh (L. Hasanah & Sofa, 2025). Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang interaktif juga menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Sofa & Febrianti, 2025). Di sisi lain, motivasi belajar siswa yang rendah dalam mempelajari bahasa Arab, terutama ketika menghadapi kesulitan dalam memahami teks, juga menjadi tantangan tersendiri (Sofa & Erviana, 2025). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut adalah penerapan strategi pemaknaan (Nafila & Sofa,

2025). Strategi ini merupakan metode pembelajaran yang sistematis dan dirancang untuk membantu siswa memahami isi teks secara lebih mendalam (A. Mardiyah & Sofa, 2025). Di SMA Terpadu Darut Tauhid, strategi pemaknaan diterapkan melalui berbagai teknik dan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menganalisis, serta menangkap makna yang terkandung dalam teks naratif berbahasa Arab (Salsabela & Sofa, 2025). Dengan penerapan strategi yang tepat, siswa diharapkan mampu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran dan memahami pesan-pesan yang ada dalam teks secara lebih efektif (Sofa, Muarrifah, et al., 2025).

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, SMA Terpadu Darut Tauhid menempatkan pengajaran bahasa Arab sebagai salah satu pilar utama dalam kurikulumnya (Sholeh et al., 2025). Salah satu kompetensi yang diharapkan dari siswa adalah kemampuan memahami teks naratif berbahasa Arab, karena teks-teks ini banyak mengandung pelajaran moral dan spiritual yang sangat penting dalam membentuk karakter islami siswa (Zummah & Sofa, 2025). Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah telah mengembangkan dan menerapkan berbagai strategi pemaknaan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rosida & Sofa, 2025). Pendekatan ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan keterampilan linguistik seperti membaca dan menganalisis, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui narasi cerita yang mendidik dan menyentuh (Astutik & Sofa, 2025).

Berdasarkan latar belakang diatas, artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam mengenai strategi pemaknaan dalam memahami teks narasi berbahasa Arab yaitu sebagai berikut: Strategi-strategi pemaknaan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Implementasi strategi pemaknaan di SMA Terpadu Darut Tauhid. Manfaat yang diperoleh siswa dari pemahaman terhadap teks narasi, baik dari aspek bahasa maupun nilai-nilai keislaman (Asror & Sofa, 2025). Artikel ini disusun dengan tujuan memberikan panduan efektif kepada guru dan pendidik, baik di SMA Terpadu Darut Tauhid maupun di lembaga pendidikan lainnya, dalam menerapkan strategi pemaknaan secara efektif dalam pembelajaran teks naratif bahasa Arab (Sofa, 2025). Melalui pembahasan yang menyeluruh dan berbasis pada konteks pendidikan Islam, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengajaran serta menambah wawasan terkait pendekatan strategis dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah (Sofa, Sukandarman, et al., 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Teks narasi adalah jenis tulisan yang menyajikan rangkaian peristiwa atau kisah dengan tujuan menghibur, mendidik, atau menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca (Ulya & Sofa, 2025). Dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, pemahaman terhadap struktur dan unsur-unsur teks narasi menjadi esensial bagi siswa untuk dapat menganalisis dan mengapresiasi teks secara efektif (Bulqiyah & Sofa, 2025). Menurut Nurgiyantoro struktur cerita terdiri dari tiga bagian utama: pendahuluan, tengah, dan akhir, yang masing-masing berperan penting dalam membangun pemahaman yang komprehensif terhadap teks narasi (Rohtama et al., 2018; Sakinah & Sofa, 2025).

Struktur Teks Narasi

Pendahuluan (Orientasi) Bagian ini berfungsi sebagai pengantar yang memperkenalkan elemen-elemen dasar cerita, seperti tokoh, latar, dan situasi awal (Maulidya & Sofa, 2025). Pendahuluan memberikan konteks kepada pembaca mengenai siapa saja yang terlibat dalam cerita, di mana dan kapan peristiwa terjadi, serta kondisi awal sebelum konflik atau peristiwa utama berkembang (U. Hasanah & Sofa, 2025).

Tengah (Komplikasi): Bagian tengah merupakan inti dari cerita di mana konflik mulai muncul dan berkembang (Ramadhani & Sofa, 2025). Pada tahap ini, tokoh utama menghadapi berbagai tantangan atau rintangan yang mendorong alur cerita bergerak maju. Komplikasi ini penting untuk membangun ketegangan dan menarik minat pembaca terhadap perkembangan cerita (Sofa, Anam, et al., 2025). Akhir (Resolusi): Bagian akhir menyajikan penyelesaian dari konflik yang telah dibangun sebelumnya. Resolusi dapat berupa penyelesaian yang memuaskan, menggantung, atau bahkan tragis, tergantung pada tujuan dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Bagian ini juga sering kali mengandung amanat atau pesan moral yang dapat dipetik oleh pembaca (Sofa, Muarrifah, et al., 2025).

Selain struktur, teks narasi juga dibangun oleh beberapa unsur intrinsik yang saling berkaitan, yaitu: Tema: Tema merupakan ide pokok atau gagasan utama yang mendasari sebuah cerita (Sofa, Firdausiyah, et al., 2025). Tema menjadi landasan bagi pengembangan alur, tokoh, dan latar dalam teks narasi. Contoh tema dalam cerita bisa berupa persahabatan, perjuangan, cinta, atau pengkhianatan (Sofa, Sukandarman, et al., 2025). Alur (Plot): Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita. Menurut Nurgiyantoro alur dapat dibedakan berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa menjadi dua, yaitu: Alur Maju (Progresif): Cerita disajikan secara kronologis dari awal, tengah, hingga akhir peristiwa (Sofa, Sukandarman, et al., 2025). Alur Mundur (Regresif/Flashback): Cerita dimulai dari akhir atau

tengah peristiwa, kemudian kembali ke awal untuk menjelaskan latar belakang kejadian (Ilahi et al., 2025).

Alur Campuran: Kombinasi antara alur maju dan mundur, di mana cerita bergerak maju namun diselingi kilas balik untuk memberikan informasi tambahan. **Tokoh dan Penokohan:** Tokoh adalah karakter yang terlibat dalam cerita, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan watak atau karakter tokoh tersebut. Tokoh dapat dibedakan menjadi .(Sofa, Firdausiyah, et al., 2025)

Tokoh Protagonis: Tokoh utama yang menjadi pusat cerita dan biasanya memiliki sifat baik. **Tokoh Antagonis:** Tokoh yang menjadi lawan dari protagonis dan seringkali memiliki sifat yang bertentangan.

Tokoh Tritagonis: Tokoh pendukung yang berperan sebagai penengah antara protagonis dan antagonis (Sudaryanto & Sofa, 2025). **Latar (Setting):** Latar adalah keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar memberikan konteks yang membantu pembaca memahami situasi dan kondisi dalam cerita. Latar dapat dibedakan menjadi (Amelia & Sofa, 2025). **Latar Tempat:** Menunjukkan di mana peristiwa terjadi, seperti di desa, kota, pegunungan, atau tempat tertentu lainnya (Ilahi et al., 2025). **Latar Waktu:** Menunjukkan kapan peristiwa terjadi, seperti pagi, siang, malam, atau periode waktu tertentu. **Latar Suasana:** Menunjukkan bagaimana suasana atau keadaan saat peristiwa terjadi, seperti mencekam, menyenangkan, sedih, atau menegangkan. **Sudut Pandang (Point of View):** Sudut pandang adalah posisi atau perspektif pengarang dalam menyampaikan cerita. Menurut Nurgiyantoro, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Sudut pandang dapat berupa (Lathifah & Shofa, 2025).

Sudut Pandang Orang Pertama: Pengarang menjadi salah satu tokoh dalam cerita dan menggunakan kata ganti "aku" atau "saya" (Maghfiroh & Sofa, 2025). **Sudut Pandang Orang Ketiga Serba Tahu:** Pengarang berada di luar cerita dan mengetahui segala sesuatu tentang tokoh dan peristiwa, menggunakan kata ganti "dia" atau nama tokoh. **Sudut Pandang Orang Ketiga Terbatas:** Pengarang berada di luar cerita tetapi hanya mengetahui sebagian dari peristiwa atau pikiran tokoh tertentu (Yunus & Sofa, 2025). **Amanat (Pesan Moral):** Amanat adalah pesan atau nilai moral yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Amanat dapat disampaikan secara tersirat melalui tindakan dan peristiwa dalam cerita (Widayanti, 2025).

Strategi pemahaman narasi

Pemahaman terhadap teks narasi merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa (Qomariyah & Sofa, 2025). Teks narasi, yang

umumnya berisi cerita dengan alur, tokoh, latar, konflik, dan tema, tidak hanya bertujuan menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan moral, sosial, maupun budaya (Anam & Sofa, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami teks narasi secara mendalam (Utami & Sofa, 2025).

Salah satu pendekatan strategis yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran teks narasi adalah diskusi kelompok (Muqorrobin & Sofa, 2025). Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan membaca bersama-sama, baik secara bergiliran maupun serentak, kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai isi cerita, karakter tokoh, konflik yang terjadi, hingga pesan moral yang terkandung (Hasan & Sofa, 2025). Proses diskusi ini merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, karena mereka tidak hanya menjadi pendengar atau pembaca pasif, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan pendapat, menanggapi ide dari teman, serta menyusun argumen berdasarkan pemahaman pribadi (Hidayatingsih & Sofa, 2025).

Selain itu juga guru bisa menerapkan diskusi berbasis teknologi juga membantu guru dalam memantau perkembangan pemahaman siswa (Romli & Sofa, 2025). Melalui interaksi yang tercatat dalam platform digital, guru dapat menilai partisipasi siswa, mengevaluasi pemahaman mereka, serta memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif (F. Mardiyah & Sofa, 2025). Hal ini mendukung prinsip pembelajaran formatif, di mana proses belajar menjadi bagian dari penilaian yang berkelanjutan (Syakdiyah et al., 2025). Agar strategi ini berjalan efektif, guru perlu merancang aktivitas diskusi yang menarik dan terstruktur (Laili & Sofa, 2025). Pemilihan teks narasi yang relevan dengan kehidupan siswa serta memiliki tema yang dapat mengundang diskusi mendalam menjadi salah satu kunci keberhasilan. Guru juga perlu memberikan panduan berupa pertanyaan pemantik yang dapat membantu siswa dalam menganalisis dan menafsirkan isi teks. Misalnya, pertanyaan tentang motivasi tokoh, makna simbol dalam cerita, atau kaitan antara cerita dengan kehidupan nyata (Saifullah & others, 2025).

Manfaat dari diskusi kelompok tidak hanya sebatas pada peningkatan pemahaman isi teks, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama sosial (Warda & Sofa, 2025). Ketika siswa berbagi pandangan mengenai teks narasi yang dibaca, mereka belajar untuk menghargai perbedaan opini dan membangun pemahaman yang lebih kaya. Diskusi ini menciptakan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pemahaman mereka, menyusun ulang ide, serta menyaring informasi penting dari teks yang dibaca (Helmi & Sofa, 2025). Dalam penerapannya, strategi pemahaman teks narasi melalui diskusi kelompok dan

teknologi tentu tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap teknologi bagi sebagian siswa (Zakiyullah & Sofa, 2025). Oleh karena itu, guru perlu mencari solusi yang inklusif, misalnya dengan menyediakan alternatif kegiatan berbasis cetak atau menggunakan perangkat sekolah secara bergiliran. Selain itu, perlu adanya pelatihan atau pembiasaan bagi siswa dalam menggunakan platform digital untuk tujuan akademik (Nadia & Sofa, 2025).

Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah juga sangat penting dalam keberhasilan strategi ini. Orang tua dapat membantu dengan memberikan dukungan moral dan teknis saat siswa belajar di rumah, sementara sekolah dapat menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran (Shalawati & Sofa, 2025). Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Mardiya & Sofa, 2025).

Penerapan strategi dalam penerapan konteks pendidikan

Penerapan strategi pemahaman teks narasi tidak dapat dilepaskan dari konteks lembaga pendidikan tempat strategi tersebut dijalankan (Nurhamsalim & Sofa, 2025). Dalam hal ini, SMA Terpadu Darut Tauhid Patemon Kerejengan menjadi contoh konkret bagaimana pendekatan strategis dan inovatif dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, diimplementasikan secara sistematis dan terintegrasi (Ilahi & Sofa, 2025). Di sekolah ini, pendekatan yang digunakan tidak semata-mata berfokus pada aspek linguistik bahasa Arab sebagai struktur, melainkan juga menyentuh aspek kontekstual melalui pembelajaran tematik (Firdausiyah & Sofa, 2025). Pendekatan tematik dalam pembelajaran berarti menyatukan beberapa mata pelajaran dengan satu tema sentral, yang menjadi benang merah dari keseluruhan materi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari bahasa Arab sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang terintegrasi dengan disiplin ilmu lainnya, seperti sejarah, agama, dan sosial budaya (Muhammad & Sofa, 2025).

Pendekatan tematik memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara teks narasi dalam bahasa Arab dengan konteks kehidupan mereka sendiri (Muarrafah & Sofa, 2024). Misalnya, ketika tema yang diangkat adalah tentang nilai-nilai kepemimpinan, maka siswa akan mempelajari teks narasi berbahasa Arab yang memuat kisah-kisah tokoh Islam, kemudian menghubungkannya dengan pelajaran sejarah Islam, bahkan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter (Arifin & Sofa, 2025). Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap bahasa Arab menjadi lebih holistik dan bermakna. Pendekatan ini juga memiliki dampak positif dalam membangun motivasi belajar siswa (Zaini & Sofa, 2024). Ketika mereka

melihat bahwa materi pelajaran memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka, maka rasa ingin tahu dan semangat untuk memahami teks menjadi lebih tinggi (Sofa, 2024). Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar karena mereka merasa bahwa yang dipelajari bukan hanya untuk tujuan akademik semata, tetapi juga untuk membekali diri menghadapi tantangan kehidupan nyata (Ramadani & Sofa, 2025).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pemahaman teks narasi bahasa Arab dalam konteks pembelajaran di SMA Terpadu Darut Tauhid (Hanafi & Sofa, 2024). Pendekatan kualitatif dianggap paling tepat karena fokus utama penelitian ini adalah menggali makna, persepsi, dan strategi kognitif yang digunakan oleh siswa dalam memahami teks narasi berbahasa Arab (Sukandarman & Sofa, 2024). Sejalan dengan pendapat Sugiyono, pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami dan menekankan makna yang terkandung di balik suatu fenomena (Agustini & Sofa, 2024). Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan strategi-strategi pemahaman yang digunakan oleh siswa secara sistematis dan kemudian dianalisis untuk menemukan pola-pola tertentu. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan, di mana peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid dan kaya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab serta siswa kelas X dan XI. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi terkait strategi membaca dan pemahaman siswa terhadap teks narasi berbahasa Arab, serta teknik pengajaran yang digunakan guru dalam mendukung proses tersebut. Data sekunder diperoleh dari dokumen seperti silabus, RPP, buku teks pelajaran bahasa Arab, dan teks narasi yang digunakan dalam pembelajaran (Sofa, Firdausiyah, et al., 2025).

Dalam rangka mengkaji strategi pemaknaan dalam memahami teks narasi berbahasa Arab di SMA Terpadu Darut Tauhid Patemon Kerejengan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali fenomena pembelajaran secara mendalam dan menyeluruh, khususnya yang berkaitan dengan strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks naratif berbahasa Arab (Sofa, 2023b).

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SMA Terpadu Darut Tauhid Patemon, sebuah lembaga pendidikan yang memadukan pembelajaran umum dan keagamaan dalam satu sistem yang terintegrasi. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program pembelajaran Bahasa Arab yang cukup intensif, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari bulan Februari hingga April 2025.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru Bahasa Arab, beberapa siswa, serta pengelola program bahasa di sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti silabus, perangkat ajar, materi teks narasi yang digunakan dalam pembelajaran, serta catatan hasil evaluasi siswa (Zummah & Sofa, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas, khususnya saat guru menerapkan strategi seperti *Jigsaw*, *Index Card Match*, dan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*). Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika pembelajaran secara nyata, termasuk respon siswa dan efektivitas strategi yang digunakan. Kedua, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan guru, pengalaman siswa, serta pandangan pengelola terhadap efektivitas strategi yang diterapkan. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dengan bahan tertulis yang relevan, sehingga dapat memperkuat temuan lapangan. Seperti tergambar dalam diagram berikut ini:

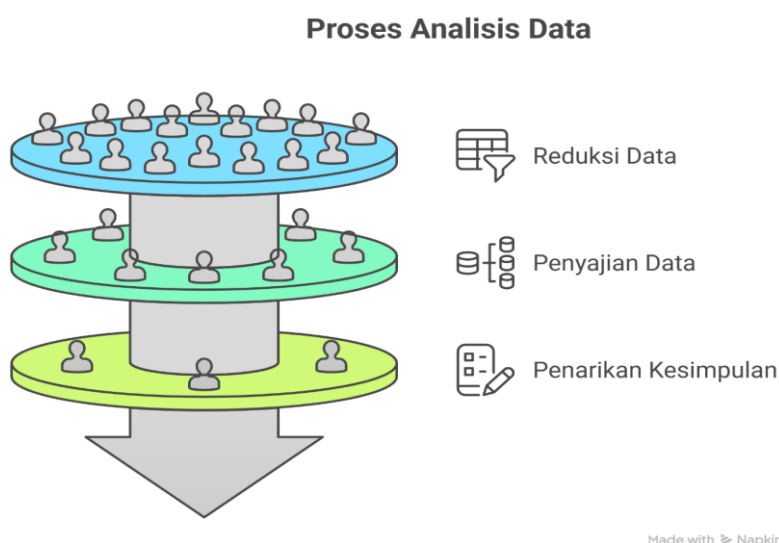


Diagram 1: Proses Analisis

Diagram 1 menggambarkan sebuah proses dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis model interaktif dari Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penyaringan terhadap berbagai informasi yang diperoleh untuk kemudian difokuskan pada data yang relevan dengan rumusan masalah. Selanjutnya, data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif maupun tabel tematik. Proses ini memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar-tema, serta kecenderungan yang muncul dalam penerapan strategi pemaknaan. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan secara reflektif, dengan tetap melakukan verifikasi melalui triangulasi agar temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Artinya, data yang diperoleh dari observasi dibandingkan dan dikonfirmasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* kepada para informan guna memastikan bahwa interpretasi yang dibuat benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka.

Dengan metodologi ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana strategi pemaknaan diterapkan dalam memahami teks narasi berbahasa Arab, serta bagaimana strategi tersebut mampu mendukung pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat menengah, strategi pemaknaan memainkan peran kunci dalam mempercepat pemahaman siswa terhadap struktur bahasa dan konteks makna. Di SMA Terpadu Darut Tauhid, strategi ini tidak hanya menjadi teknik pembelajaran, namun telah dikembangkan menjadi pendekatan menyeluruh yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kultur keislaman yang melekat dalam kurikulum. Strategi-strategi aktif seperti *Jigsaw*, *Indeks Card Match*, dan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) digunakan secara terpadu untuk menumbuhkan pemahaman holistik terhadap teks berbahasa Arab, khususnya teks naratif yang mengandung nilai-nilai keislaman.

Metode Jigsaw: Membangun Kolaborasi dan Pemahaman Naratif
Metode Jigsaw diterapkan dengan membagi teks menjadi beberapa bagian, yang kemudian dipelajari oleh siswa dalam kelompok kecil. Setiap siswa bertanggung jawab pada satu bagian teks untuk kemudian menjelaskan kepada rekan-rekannya. Model ini menuntut siswa

memahami bagian mereka dengan baik dan sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi dalam menyampaikan informasi.



Gambar 1 : proses pembelajaran mengamati teks

Dalam praktiknya, guru kerap menggunakan cerita-cerita dari *sirah nabawiyah* atau kisah tokoh Islam sebagai bahan utama. Teks seperti kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah atau peristiwa penting dalam kehidupan para sahabat dijadikan bahan diskusi kelompok. Ujar guru bahasa arab “Saya memilih kisah-kisah Nabi karena anak-anak sudah familiar secara konteks. Jadi ketika mereka memahami teks Arabnya, mereka langsung mengaitkan dengan apa yang sudah mereka ketahui dari pelajaran agama. Itu mempercepat proses pemahaman”. Contohnya seperti kisah Nabi Ibrahim:

قصة النبي إبراهيم عليه السلام

كان يا مكان في قديم الزمان، رجل صالح اسمه إبراهيم عليه السلام. وُلِدَ في مدينة بابل في العراق، وكان أبوه يصنع الأصنام ويعبدها. ولكن إبراهيم، منذ صغره، كان يفكر كثيرًا ويتأمل في الكون والنجوم والقمر والشمس. وفي يوم من الأيام، قال إبراهيم لقومه: "كيف تعبدون أصنامًا لا تسمع ولا تبصر ولا تنفعكم شيئًا؟" فلم يعجبهم كلامه، وغضبوا منه.

قرر إبراهيم أن يُظهر لقومه أن الأصنام لا تقدر على شيء. فدخل إلى المعبد عندما خرج الناس، وكسر جميع الأصنام، وترك الفأس على كبيرهم. فلما عادوا، قالوا: "من فعل هذا بالهتتا؟" فقال لهم إبراهيم: "بل فعله كبيرهم هذا، فاسألوهم إن كانوا ينطقون."

فقالوا: "أنت تعلم أنها لا تتكلم!" فقال لهم إبراهيم: "فلم تعبدون ما لا ينفعكم ولا يضركم؟" غضب الملك وقومه، فأمرُوا بحرق إبراهيم. فجمعوا حطبًا كثيرًا وأشعلوا نارًا عظيمة، وألقوا إبراهيم فيها. ولكن الله أمر النار فقال: "يا نار كوني بردًا وسلامًا على إبراهيم"، فخرج منها سالمًا. آمن به بعض الناس، ومنهم ابن أخيه لوط عليه السلام. وهاجر إبراهيم من بابل إلى الشام ثم إلى مصر وفلسطين. وقد رزقه الله بابنين: إسماعيل من هاجر، وإسحاق من سارة. وكان إبراهيم عليه السلام معروفًا بإيمانه القوي وطاعته لله، حتى أنه كان مستعدًا لذبح ابنه إسماعيل عندما أمره الله بذلك، لكن الله فداه بكبش عظيم. وهكذا، أصبح إبراهيم عليه السلام أباً للأنبياء، ومثالاً في الإيمان والتوحيد، يُحتذى به إلى يومنا

Artinya: Kisah Nabi Ibrahim ‘alaihissalam

Pada zaman dahulu kala, hiduplah seorang lelaki saleh bernama Ibrahim ‘alaihissalam. Ia lahir di kota Babilonia di Irak. Ayahnya adalah seorang pembuat dan

penyembah berhala. Namun, sejak kecil, Ibrahim suka berpikir dan merenungi alam semesta, bintang-bintang, bulan, dan matahari. Suatu hari, Ibrahim berkata kepada kaumnya, “Mengapa kalian menyembah berhala-berhala yang tidak bisa mendengar, tidak bisa melihat, dan tidak dapat memberi manfaat sedikit pun kepada kalian?” Perkataan itu membuat mereka marah.

Ibrahim pun memutuskan untuk menunjukkan kepada mereka bahwa berhala-berhala itu tidak berdaya. Ia masuk ke dalam kuil saat semua orang pergi, lalu menghancurkan semua berhala dan meninggalkan kapak di patung yang paling besar. Ketika mereka kembali, mereka bertanya, “Siapa yang telah melakukan ini terhadap tuhan-tuhan kita?” Ibrahim menjawab, “Yang melakukannya adalah yang paling besar ini, tanyakan saja kepada mereka jika mereka bisa bicara!” Mereka berkata, “Kau tahu bahwa mereka tidak bisa berbicara!” Maka Ibrahim berkata, “Lalu mengapa kalian menyembah sesuatu yang tidak bisa memberi manfaat atau mudarat kepada kalian?”

Raja dan kaumnya sangat marah. Mereka memerintahkan untuk membakar Ibrahim. Mereka mengumpulkan kayu dalam jumlah besar dan menyalakan api yang sangat besar, lalu melemparkan Ibrahim ke dalamnya. Namun, Allah berfirman kepada api: “Wahai api, jadilah dingin dan keselamatan bagi Ibrahim,” maka ia keluar dari api itu dengan selamat. Sebagian orang kemudian beriman kepadanya, termasuk keponakannya, Nabi Luth ‘alaihis salam. Ibrahim kemudian berhijrah dari Babilonia ke Syam, lalu ke Mesir dan Palestina. Allah memberinya dua anak: Ismail dari Hajar, dan Ishaq dari Sarah. Ibrahim dikenal karena imannya yang kuat dan ketaatannya kepada Allah. Bahkan, ia rela menyembelih anaknya Ismail ketika diperintah oleh Allah, namun Allah menggantinya dengan seekor domba yang besar. Dengan demikian, Ibrahim ‘alaihis salam menjadi bapak para nabi dan teladan dalam iman dan tauhid hingga hari.

Dengan contoh cerita tersebut siswa juga bisa melakukan efektivitas metode ini, dengan ini tercermin dari meningkatnya pemahaman terhadap struktur kalimat (*tarkib*) dan kemampuan siswa menyampaikan ulang isi teks dengan bahasa mereka sendiri. Salah satu siswa bernama fadil juga mengatakan “Saya dulu sering kesulitan memahami bacaan Arab, apalagi kalau banyak mufradat baru. Tapi dengan Jigsaw, kami bisa diskusi, jadi lebih gampang ngerti isi ceritanya. Saya juga jadi ngerti alurnya karena harus susun ulang.” Ini menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan berpikir sistematis.

Indeks Card Match: Melatih Asosiasi Makna dan Kecepatan Berpikir

Strategi *Indeks Card Match* di SMA Terpadu Darut Tauhid digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menghubungkan antara kata Arab dan maknanya, atau antara kalimat dan terjemahan kontekstualnya. Kegiatan ini dilakukan dalam format permainan cepat berpasangan. Setiap siswa mengambil kartu dan mencari pasangan yang sesuai dalam waktu terbatas. Dalam pelaksanaannya, guru menyusun pasangan seperti “الأمانة” dan “amanah” atau kalimat seperti “النبي كان صادقاً” dengan artinya. Aktivitas ini sangat digemari siswa karena memberikan variasi pembelajaran sekaligus meningkatkan daya ingat dan asosiasimaknya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenal kata dan makna, tapi juga mulai memahami konteks penggunaan dalam kalimat, yang secara tidak langsung memperkuat kemampuan membaca dan menulis.

Al-Thariqah Al-Mubasyarah: Meniru Pola Perolehan Bahasa Alami

Metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) menempatkan keterampilan menyimak (*istima'*) dan berbicara (*kalam*) sebagai fondasi awal sebelum masuk ke membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*). Di SMA Terpadu Darut Tauhid, pendekatan ini diterapkan dengan menyisipkan latihan menyimak dan berbicara di awal pelajaran. Siswa diajak mendengarkan dialog, menirukan, lalu merespon percakapan tersebut.

Kegiatan ini biasanya berlangsung selama 10-15 menit di awal pelajaran, dengan materi yang berkaitan dengan topik narasi yang akan dipelajari. Sehingga peneliti melaksanakan wawancara sederhana dengan guru bahasa arab, “Kami memulai dengan percakapan sederhana, misalnya tentang pergi ke masjid atau berbicara sopan kepada orang tua. Lalu itu kami kaitkan ke teks narasi yang lebih panjang di sesi berikutnya. Anak-anak jadi punya gambaran awal”. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan efek positif terhadap kemampuan responsif siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri, dan tidak kaku dalam menanggapi teks berbahasa Arab.

Implementasi Strategi Pemaknaan di SMA Terpadu Darut Tauhid (Pengembangan Lengkap)

Penerapan strategi pemaknaan dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Terpadu Darut Tauhid tidak hanya merupakan respons atas tuntutan kurikulum, tetapi juga bagian dari inovasi pedagogis yang menyesuaikan dengan lingkungan pesantren dan karakteristik religius peserta didik. Dengan latar belakang sebagai lembaga pendidikan berbasis tahfizh, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjadikan pembelajaran Bahasa Arab tetap relevan, hidup, dan menyatu dalam kehidupan harian santri yang penuh aktivitas keagamaan.

Program Bahasa Arab di sekolah ini dirancang secara sistematis melalui kombinasi antara kegiatan formal dan nonformal. Di luar jam pelajaran, terdapat kegiatan *Hiwar Yaumi* (percakapan harian), *Kelas Mufradat*, serta *Program Kultum dalam Bahasa Arab*. Semua ini dimaksudkan untuk membentuk lingkungan belajar yang immersif, di mana Bahasa Arab tidak hanya menjadi mata pelajaran, melainkan menjadi alat komunikasi dan ekspresi diri santri. Dalam kelas, strategi pemaknaan dilakukan secara fleksibel tergantung pada tingkat kemampuan siswa dan jenis materi yang diajarkan. Misalnya, ketika mengajarkan teks narasi keislaman, guru menggunakan metode *Jigsaw* untuk membagi cerita menjadi bagian-bagian kecil, diikuti dengan *Diskusi Makna Kontekstual* yang melibatkan tanya jawab tentang makna nilai-nilai yang terkandung dalam teks.



Gambar ; 2 siswa sedang melakukan sesi diskusi di luar jam pelajaran

Selain itu, guru mengombinasikan strategi *Indeks Card Match* dengan kuis kelompok, role-play, dan proyek mini seperti membuat ringkasan cerita atau pementasan kisah dalam bentuk drama pendek. Hal ini menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna. Selain pembelajaran di dalam kelas, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan *Muhadatsah Terbimbing* pada hari Jumat, di mana siswa berbicara secara spontan dengan teman sebaya menggunakan Bahasa Arab. Mereka diminta berdialog tentang topik-topik ringan, seperti “Bagaimana kegiatan hari ini?” atau “Apa makanan kesukaanmu?”. Kegiatan ini secara tidak langsung memperkuat hasil pembelajaran naratif karena siswa menghubungkan struktur bahasa dari cerita ke dalam penggunaan praktis.

Namun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala utama. Kurikulum tahfizh menempati porsi dominan dari jadwal harian, sehingga guru harus cerdas dalam menyisipkan strategi efektif dalam waktu yang terbatas. Untuk itu, metode seperti *Role-play Dialog Singkat* dijadikan solusi. Dalam waktu 10-15 menit, siswa diminta untuk bermain peran sesuai tokoh dalam cerita yang sedang dibahas. Selain efisien, metode ini juga memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata dan struktur kalimat. Dengan itu peneliti dan guru melakukan wawancara sederhana “Saya tidak bisa berharap banyak waktu, tapi saya bisa membuat waktu yang sedikit menjadi sangat produktif. Dengan role-play, saya bisa latih ekspresi, struktur kalimat, dan pemahaman makna dalam satu sesi singkat.” Lebih jauh,

keterlibatan guru dalam menghubungkan antara materi bahasa dan konteks keislaman menjadi kekuatan utama dari implementasi strategi ini. Di Darut Tauhid, guru tidak hanya mengajarkan Bahasa Arab sebagai alat linguistik, tetapi juga sebagai sarana spiritual dan budaya. Guru membimbing siswa memahami bagaimana satu kalimat dalam Bahasa Arab dapat mencerminkan adab, hikmah, dan akhlak mulia.

Manfaat Pemahaman Teks Narasi (Pengembangan Lengkap)

Teks naratif dalam pembelajaran Bahasa Arab terbukti memiliki daya tarik yang kuat, terutama di lingkungan pendidikan pesantren seperti SMA Terpadu Darut Tauhid. Cerita-cerita yang disajikan dalam bentuk narasi tidak hanya membuat suasana belajar lebih hidup, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk menyisipkan berbagai unsur kebahasaan dan nilai kehidupan. Melalui cerita, siswa secara alami belajar struktur kalimat yang kompleks tanpa merasa terbebani. Mereka bisa memahami bentuk lampau, susunan kalimat majemuk, serta ungkapan waktu dan tempat karena semua itu muncul dalam konteks yang jelas dan bermakna. Kalimat-kalimat dalam cerita tidak hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga dianalisis secara mendalam oleh guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Kosakata dalam teks naratif juga jauh lebih mudah diingat karena muncul dalam situasi yang nyata dan emosional. Kata-kata seperti “sabar”, “amanah”, atau “kejujuran” lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan kisah tokoh-tokoh yang relevan. Misalnya, siswa lebih mudah mengingat makna “amanah” setelah membaca cerita tentang sahabat Nabi yang dipercaya membawa harta. Hal ini menunjukkan bahwa konteks cerita memberikan dukungan kuat terhadap daya ingat dan pemahaman siswa terhadap kosakata baru. Selain aspek bahasa, teks naratif juga mendorong siswa untuk berpikir kritis. Mereka tidak hanya membaca dan menerjemahkan, tetapi juga diajak menyimpulkan ide pokok, memahami pesan tersembunyi, serta menghubungkan peristiwa satu dengan lainnya. Guru sering memberikan pertanyaan yang menggugah pemikiran, seperti “Mengapa tokoh ini tetap sabar dalam situasi sulit?” atau “Apa hikmah dari peristiwa ini?” Dengan cara ini, teks naratif berperan sebagai jembatan antara bahasa dan pemikiran mendalam.

Tidak kalah penting, cerita-cerita dalam teks naratif juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai moral. Kisah-kisah tentang ketabahan, keikhlasan, dan keberanian dari tokoh-tokoh teladan memberikan inspirasi yang nyata bagi siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar masuk ke dalam kesadaran mereka. Bahkan, ada siswa yang mengaku merasa malu untuk bermalas-malasan setelah membaca kisah perjuangan seorang tokoh yang tetap teguh meski mendapat tekanan berat. Ini menunjukkan bahwa narasi

mampu membentuk karakter secara perlahan namun mendalam. Selain manfaat akademik dan moral, teks naratif juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Cerita-cerita yang menarik dan punya alur membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Banyak dari mereka yang awalnya kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Arab menjadi semangat karena ingin tahu kelanjutan kisah yang dibacakan guru. Ketika siswa mulai bertanya, “Lalu bagaimana kelanjutannya, Ustadz?”, itu artinya teks naratif berhasil membangkitkan rasa ingin tahu mereka secara alami.

Dampak positif dari pembelajaran berbasis narasi bahkan meluas ke luar ruang kelas. Beberapa guru dan wali kelas melaporkan adanya peningkatan sikap positif siswa dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan empati terhadap sesama. Artinya, teks naratif bukan hanya berperan sebagai alat bantu pengajaran bahasa, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang efektif dan menyentuh sisi emosional siswa. Sehingga peneliti juga melakukan wawancara sederhana dengan guru bahasa arab “Beberapa anak yang awalnya tidak semangat belajar Bahasa Arab, berubah setelah kami rutin pakai kisah-kisah Nabi. Mereka selalu tanya, ‘Ustadz, lanjutannya apa?’”. Efek positif dari pemahaman teks narasi bahkan merambat ke luar ruang kelas. Wali kelas melaporkan bahwa siswa yang sering mendapat paparan teks bermuatan nilai mengalami peningkatan dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa teks narasi bukan hanya alat pembelajaran bahasa, tetapi juga instrumen pembentukan karakter.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi pemaknaan memainkan peran kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam konteks pemahaman teks narasi. SMA Terpadu Darut Tauhid berhasil mengimplementasikan berbagai metode aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses konstruksi makna, seperti Jigsaw dan Indeks Card Match. Strategi ini tidak hanya melatih kemampuan linguistik siswa, tetapi juga memupuk kecintaan terhadap Bahasa Arab melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Kekuatan utama dari implementasi strategi ini terletak pada integrasinya dengan nilai-nilai keislaman, di mana teks naratif tentang kehidupan Nabi dan para sahabat dijadikan sebagai media pembelajaran yang kaya akan hikmah. Hal ini menjadikan Bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa asing yang dipelajari secara teknis, tetapi juga sebagai bahasa nilai dan identitas spiritual. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan dominasi program tahfizh berhasil diatasi dengan inovasi pembelajaran yang kreatif dan efisien. Akhirnya, pemahaman teks narasi terbukti memberikan kontribusi

signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa, penguatan karakter, serta peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pendidikan berbasis agama lainnya sebagai model pembelajaran yang integratif dan transformatif.

DARTAR PUSTAKA

- Agustini, A., & Sofa, A. R. (2024). Integrasi Islam dan Sains dalam Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi, Seyyed Hossein Nasr, Al-Ghazali, dan Ibnu Khaldun: Pendekatan Iman, Islam, dan Ihsan Berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, dan Qoul Ulama. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 363–385.
- Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Membaca Teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214.
- Anam, K., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama Berdasarkan Dalil Al-Qur'an: Studi Kasus di MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo dengan Fokus pada Teori Big Bang, Embriologi, dan Lapisan Atmosfer. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 26–46.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh Shalat Lima Waktu terhadap Disiplin dan Kualitas Hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.
- Asror, M., & Sofa, A. R. (2025). Pemahaman Makna Harfiah dan Majazi dalam Bahasa Arab: Potret Kemampuan Siswa SMP Lubbul Labib. In *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 2).
- Astutik, S. F., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan Naht dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi Interaktif di Madrasah Ibtidaiyah Izzul Islam. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 214–228.
- Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Meningkatkan Kompetensi Maharoh Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 136–148.
- Firdausiyah, J., & Sofa, A. R. (2025). Relevansi Al-Qur'an dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, dan Pengambilan Keputusan di Era Kontemporer: Kajian Terhadap Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial, Kebijakan Publik, Demokrasi, Kepemimpinan, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, dan Teknologi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 102–131.
- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas Iman dan Ilmu Serta Apresiasi Berdasarkan Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278–294.
- Hasan, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Konsep Islam Rahmatan lil'Alamin dalam Pendidikan Karakter di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 253–271.

- Hasanah, L., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan Morfologi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Studi Kasus di MI Nidhamiyah Ketompen Pajajaran. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 156–168.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Peran Imam Al-Asy'ari dan Al-Maturidi Dalam Pengembangan Pemikiran Aswaja di Pendidikan Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 123–135.
- Helmi, M., & Sofa, A. R. (2025). Melahirkan Generasi Berkarakter Unggul melalui Transformasi Sosial yang Berbasis Pendidikan, Nilai, dan Kolaborasi Masyarakat di MTs Miftahul Khoir Alastengah Besuk. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 186–199.
- Hidayatingsih, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus di Desa Dawuhan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 11–25.
- Ilahi, D. S. K., & Sofa, A. R. (2025). Digitalisasi Konsep Mawaddah Wa Rahmah dalam Al-Qur'an dan Hadist: Strategi Psikologi Keluarga untuk Membangun Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Bucor Wetan Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 180–200.
- Ilahi, D. S. K., Zaini, F. M., Muhammad, B., Humaidi, H., Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade Scope:: Strategi dan Implementasi Efektif di MA Zainul Hasan 1 Genggong. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 131–138.
- Laili, H. N., & Sofa, A. R. (2025). Analisis Bahaya Zina dalam Kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman: Perspektif Moral dan Spiritualitas serta Strategi Pencegahannya dalam Kehidupan Sehari-hari. *Tabisyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 6(1), 202–212.
- Lathifah, W., & Shofa, A. R. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Kata dan Kalimat dalam Bahasa Arab Santri Musholla Al-Masykurin Melalui Metode Interaktif. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 215–229.
- Maghfiroh, D., & Sofa, A. R. (2025). Esensi Cinta Kepada Nabi Muhammad Menurut Al-Qur'an, Hadis, dan Pendapat Ulama dalam Kitab Mahfudzot. *Tabisyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 6(1), 239–251.
- Mardiya, Z., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam di Kehidupan Modern: Tantangan, Peluang, dan Pengaruh Teknologi dalam Pembentukan Karakter di Era Digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 13–26.
- Mardiyah, A., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Pengembangan Mufradat Bahasa Arab dalam Pembelajaran Kontemporer. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 364–373.
- Mardiyah, F., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan Ilmu dalam Perspektif Islam: Transformasi Spiritualitas dan Kontribusi Sosial bagi Kaum Muslim dalam Kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 55–66.

- Maulidya, R. N., & Sofa, A. R. (2025). Pendidikan Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah: Konsep, Klasifikasi, dan Implementasi dalam Kehidupan Muslim. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 149–162.
- Muarrifah, S., & Sofa, A. R. (2024). Pendekatan Tematik Qur'an dan Hadits sebagai Landasan Pembinaan Akhlak Sehari-Hari di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 255–274.
- Muhammad, B., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Studi di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 76–91.
- Mun'im, M. Z., Ni'mah, M., & Sofa, A. R. (2023). ISTIKHDAAM TATHBIIQ MISK KAWASIITHAH LITA'LIIM AL-LUGHAH AL-ARABIYYAH FII SHOFFI ASSAABI'FII MADRASAH NAMIRA AL-MUTAWASSITHAH AL ISLAAMIYAH PROBOLINGGO. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 22(1), 1–18.
- Muqorrobin, M. R. H., & Sofa, A. R. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Keluarga: Strategi Pembinaan Iman, Ibadah, dan Akhlak di Era Globalisasi dan Digitalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 303–317.
- Nadia, R. Y., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan Ilmu dan Klasifikasi Pendidikan Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 291–300.
- Nafila, D. P., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan Strategi'Akhbārīyah'untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Kelas V SDN Puspian Maron Probolinggo. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 399–415.
- Norhayati, N., Prasetyandari, C. W., & Sofa, A. R. (2022). Strategi Marketing Bmt Masalah Cabang Maron Dalam Meningkatkan Laba Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Imagine*, 2(1), 8–12.
- Nurhamsalim, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di SMK Negeri 1 Probolinggo: Studi Tentang Pengembangan Karakter Islami Siswa. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 127–143.
- Qomariyah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Kesejahteraan Sosial Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits: Studi Kasus di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Tabasyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 6(1), 223–238.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Ramadhani, L., & Sofa, A. R. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan: Analisis Metode dan Penerapannya. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 382–400.

- Rohtama, Y., Murtadlo, A., & Dahlan, D. (2018). Perjuangan tokoh utama dalam novel pelabuhan terakhir karya Roidah: kajian feminisme liberal. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(3), 221–232.
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital dan Globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127–139.
- Rosida, S., & Sofa, A. R. (2025). Analisis Teks Sejarah dan Geografi untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 169–184.
- Saifullah, S., & others. (2025). Membangun Karakter Santri Melalui Pendekatan Spiritual Berbasis Al-Quran dan Hadits: Studi Empiris di Lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 158–179.
- Sakinah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Raudlatus Syabab Sukowono Jember. In *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 2).
- Salsabela, K., & Sofa, A. R. (2025). Kosakata Serapan dalam Bahasa Arab pada Buku Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk: Kajian Linguistik Kontemporer. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 348–363.
- Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, dan Keberlanjutan Muslim Modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201–214.
- Sholeh, M. H., Farid, E. K., & Sofa, A. R. (2025). An Analysis of Nahwu Learning Difficulties among Students of Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4(2).
- Sofa, A. R. (2022). Islamic Religious Education Literacy and Numeration In the Perspective of the Qur ' an and Hadits. 3(02). <https://doi.org/10.35719/jier.v3i2.242>
- Sofa, A. R. (2023a). Correlation of motivation to learn arabic language with interest in communication in Arabic language of students Department of Arabic Language Education Faculty of Tarbiyah Islam University of Zainul Hasan Genggong. *Journal on Education*, 5(3), 8725–8738.
- Sofa, A. R. (2023b). Pelatihan Menghafal Kosa Kata Dalam Bahasa Arab Pada Siswa MI Nahdatul Ulama Blado Wetan Banyuwangi Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2842–2848.
- Sofa, A. R. (2023c). *ةيبن ج أة غلك يون اثل او يئ ادتبالا ميل عتلا جه انم يف ةيبرعلا ةغلل ا حاحل*. dneP lanruJ :zayitml .0.5 ةيدان Dan Bahasa Arab, 7(1).
- Sofa, A. R. (2023d). *5.0 ةنمقرلا رصع يف ةركبملا ةلوفطلا دنع ةيبرعلا ةغلل مل عتلا و دنك ي*. (Icando) *ان-ناسل*. (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 13(2), 287–295.

- Sofa, A. R. (2023e). زيادة التعلم الذاتي وتنظيم لطلاب اللغة العربية في ل تاي جي تارتسا. *BARA ASAHAB IDUTS LANRUJ : AYYIBARA*, 21(20), 242–261.
- Sofa, A. R. (2024). *Ibtikarat Fi Ta'lum Al-Lugha Al-'Arabiyya Min Khilal Al-Dhaka' Al-Istina'i: Istratijiyyat Fa'ala Litahsin Itqan Al-Lugha Al-'Arabiyya Fi Al-Jami'a Al-Islamiyah* Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Ukazh: *Journal of Arabic Studies*, 5(4), 741–757.
- Sofa, A. R. (2025). Application Of Various Interactive Assessment Models To Increase The Effectiveness Of Measuring The Arabic Learning Process And Improve Learners' Skills. Ukazh: *Journal of Arabic Studies*, 6(1), 20–38.
- Sofa, A. R., Anam, K., Ramadhani, K., Hasan, M., Amin, M. H. S., & Helmi, M. (2025). Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Turnitin, Scribo AI, dan ChatGPT di Pesantren Raudlatul Hasaniyah: Implementasi dan Strategi pada Siswa Madrasah Aliyah. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 775–781.
- Sofa, A. R., & Erviana, I. (2025). Program Pengabdian Kemasyarakatan: Optimalisasi Pembelajaran Nahwu melalui Kitab Al Miftah di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(3), 221–232.
- Sofa, A. R., & Febrianti, A. (2025). Dialektologi Bahasa Arab: Analisis Perbedaan Linguistik Berdasarkan Kajian Pustaka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 76–87.
- Sofa, A. R., Firdausiyah, J., Putri, I. D. I. S., Romli, M., Bukhori, M. I., & Syamsuddin. (2025). Pengembangan Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Learning Analyties, IBM Watson Education, Adaptive Learning AI: Motivasi dan Konsekuensi di MTs Mambaul Hikam. 5, 720–727.
- Sofa, A. R., Muarrifah, S., Hanafi, H., Parawansah, S. H., & Nurhamsalim, M. (2025). Penilaian Pembelajaran PBA Berbasis Google Data Studio Power Bi, Table AI dan Phytion AI di MTs Thoyyib Hasyim Jorong Probolinggo. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 107–116.
- Sofa, A. R., Muttaqin, A. I., Tohet, M., Mundir, M., Machfudi, M. I., & Mukniah, M. (2023). Revolutionizing Islamic Religious Education in the Age of Society 5.0 through Curriculum Innovation at Merdeka Learning Merdeka Campus (MBKM). *IJIE International Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Sofa, A. R., & Sugianto, M. (n.d.). تالكبش مادختسا نم 5.0 رصعلا ةي عمج ةيبرعلا ةغللا ةئييب. *seyidutS cibara fo lanruoJ : aysnI*, 1(1), 52–38.
- Sofa, A. R., Sukandarman, S., Hidayatingsih, N., Qomariyah, N., Al Fausi, S., & Syaifullah, S. (2025). Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Form, Goreact dan Emotion AI di SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 955–966.
- Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Tajwid sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, Tantangan,

- dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 57–68.
- Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam Keberagaman: Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 128–144.
- Syakdiyah, H., Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2025). Keutamaan Ilmu Sebagai Fondasi Dalam Membangun Peradaban Islam Di Era Modern: Perspektif Nilai Dan Relevansi Kontemporer. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 43–54.
- Ulya, N. F., & Sofa, A. R. (2025). Dialek Quraisy dalam Kajian Linguistik: Peran Terhadap Perkembangan Bahasa Arab Pra-Islam. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 401–415.
- Utami, S. I., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan Ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits: Perspektif Kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat dalam Membangun Karakter Mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 27–42.
- Warda, H. A., & Sofa, A. R. (2025). Menanamkan Karakter Ikhlas Sejak Usia Dini: Pembentukan Keikhlasan pada Anak PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuwangi Probolinggo sebagai Landasan Kebaikan. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(1), 144–156.
- Widayanti, U. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Maharatul Qiroah di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Probolinggo: Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Kefasihan Bahasa Arab. *Faidatuna*, 6(1), 48–68.
- Yunus, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi Dalam Kehidupan Peserta Didik di MTS. *Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 209–225.
- Zaini, F. M., & Sofa, A. R. (2024). Integrasi Nilai Qur'ani dan Hadits dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Banyuwangi Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 183–197.
- Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Bullying: Studi Kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 301–316.
- Zumamah, A. A., & Sofa, A. R. (2025). Keefektifan Teknik Membaca Cepat dalam Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darut Tauhid Patemon Kerejengan Probolinggo. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 199–213.